

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengetahui Survival Media tradisional di Era Konvergensi Media adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan).

Pendekatan kualitatif dalam komunikasi menekankan pada bagaimana sebuah pendekatan dapat mengungkapkan makna-makna dari konten komunikasi yang ada sehingga hasil-hasil penelitian yang diperoleh berhubungan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi.¹

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan kualitatif agar peneliti mampu memperoleh data yang lebih akurat dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan. Di samping itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, nantinya data yang muncul berupa *statements* atau pernyataan-pernyataan dan bukan dalam bentuk angka.

Selain itu melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini akan memperoleh kajian yang komprehensif serta kemampuan mengungkapkan semua proses yang diteliti secara mendalam dan detail, di mana konsep yang

¹ Bungin, *Sosiologi*, 302.

dikaji adalah secara naturalistik (memperkenankan interpretasi yang muncul dari dan dipengaruhi oleh fenomena atau peristiwa nyata, dan bukan sebaliknya) untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Alasan lain mengapa kualitatif, karena memahami fenomena media *online* sebagai sebuah sistem media komunikasi yang lebih demokratis dan mengakomodasi interaktivitas, di Indonesia, sejauh ini membutuhkan observasi mendalam yang dirasakan betul oleh informan dalam penelitian yang selama ini mengonsumsi berita *online*. Atau akan dilihat konstruksi 'nilai benar' secara kualitatif pada kredibilitas media *online*, konstruksi aplikabilitas media *online*, pada transferabilitas (keteralihan di Indonesia, dan konstruksi konsistensi pada dependabilitas (kebergantungan) narasumber pada berita *online*, dan konstruksi netralitas pada konfirmabilitas (kepastian).

Definisi *reception* secara metodologis adalah merujuk pada sebuah komparasi antara analisis tekstual wacana media dan wacana khalayak, yang hasil interpretasinya merujuk pada konteks, seperti *cultural setting dan context* atas isi media lain.² Khalayak dilihat sebagai bagian dari *interpretive communitive* yang selalu aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi

² Jensen, Klaus Bruhn, *A Handbook of Media and Communication Research, Qualitative and Quantitative Methodologies*, (London: Routledge, 2002), 139.

makna, tidak hanya sekedar menjadi individu pasif yang hanya menerima saja makna yang diproduksi oleh media massa.³

Dalam studi ini, tiga elemen utama yang merujuk pada definisi tersebut adalah adanya data khalayak/pendengar (*khalayak*), analisis (hasil interview), dan interpretasi data pengalaman individu atas media. Di mana dalam konteks studi ini, *reception analysis* berusaha untuk mengetahui bagaimana khalayak memahami, menginterpretasi isi pesan (memproduksi makna), berdasarkan pengalaman (*story of life*) dan pandangannya selama melakukan interaksi dan mengonsumsi isi media selama ini.

Sedangkan yang dimaksud dengan *field research* (Penelitian Lapangan) adalah penelitian yang langsung terjun ke lapangan. Peneliti melihat sesuatu yang diteliti secara langsung di lokasi penelitian.

Penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis atau menghubungkan antar konsep. Konsep yang ada tersebut hanya dideskripsikan atau dikonstruksikan melalui wawancara mendalam terhadap informan penelitian dalam mengonsumsi media tradisional/*old media*. Kajian konstruktivis diharapkan menghasilkan sebuah gambaran konstruksi realitas tentang konsep penelitian yang dikaji.

Selanjutnya peneliti bertindak sebagai aktivis yang ikut serta memberi makna yang kritis pada realitas yang dikonstruksikan oleh informan penelitian. Peneliti sebagai fasilitator mengonstruksi realitas berdasarkan apa

³ McQuail, Denis, *Khalayak Analysis*, (London: SAGE Publications, 1997), 19

yang ada dibenak para informan penelitian, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman khas informan, kemudian peneliti ikut memberi makna secara kritis terhadap realitas data yang dideskripsikan.



B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut akan dilakukan.⁴ Adapun lokasi penelitian tentang ***Survival Media tradisional di Era Konvergensi Media (Studi Reception Analysis Khalayak Program News Dakwah di Prosalina FM)*** adalah Radio Prosalina FM Jember Jalan Karimata 98 Jember. Sebagai informan yaitu 2 penyiar yang membawakan acara Komentor Rakyat, Suara Rakyat, Jember Hari Ini dan Diaparis. Untuk mengetahui tanggapan dari pendengar peneliti menambahkan beberapa pendengar aktif yang jumlahnya tidak ditentukan sepanjang tidak keluar dari pedoman penelitian. Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi Reception analysis khalayak pendengar di era persaingan konvergensi media.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diperhitungkan sebagai informan yang bisa dijadikan partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian.⁵ Untuk itu, maka peneliti menggunakan model *Criterion-based selection*. Maksudnya adalah subjek penelitian berdasarkan orang-orang yang menguasai atau mengetahui tentang hal yang diteliti peneliti.

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* (teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk

⁴ Penyusun, *Pedoman*, 74.

⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),2.

dipilih menjadi sampel). Teknik sampling ini meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*. Namun, dalam hal ini, peneliti memilih teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶ Berdasarkan uraian tersebut, maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah:

1. Penyiar dan *gatekeeper*.
2. Pendengar aktif usia 18-60 tahun.

Subyek penelitian atau orang yang dijadikan informan penelitian kualitatif adalah personal-personal yang memiliki kompetensi untuk menjawab permasalahan penelitian. Mereka dikatakan kompeten bila memiliki pengetahuan dan pengalaman personal mengenai permasalahan yang diteliti. Informan penelitian ini tugasnya adalah mengekspresikan apa yang diketahui, dirasakan, dialami, dipraktikkan dan dilakukan oleh mereka mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Kompetensi informan penelitian ditentukan dari keterlibatan mereka sebagai pendengar radio Prosalina FM yang pernah berinteraksi melalui *line interaksi* (telephone, sms, media sosial) dan memberikan *feedback*.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 218.

Informan penelitian adalah individu, yang mengakses channel 101.3 Prosalina FM pada program yang memberikan kesempatan berinteraksi dengan penyiar, serta berinteraksi pada media online *prosalinaradio.com*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷ Macam-macam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam buku *Metode Penelitian* yang ditulis oleh Sugiyono, Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan oleh peneliti, karena peneliti bisa melihat dan mengamati secara langsung kejadian di lokasi penelitian.

Macam-macam observasi seperti:

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 225.

lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁸

b. Observasi Nonpartisipan

Pada observasi ini, peneliti tidak terlibat ke dalam kegiatan yang diteliti, namun hanya sebagai pengamat independen.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Peneliti juga turut andil dalam mengamati karena peneliti juga sebagai praktisi komunikasi dalam radio Prosalina FM. Dari pengamatan tersebut yang nantinya akan menjadi bagian dari data yang diperoleh oleh peneliti. Adapun data yang akan diperoleh dari observasi ini adalah:

- a. Jenis program siar yang disajikan.
- b. Jumlah pendengar aktif yang berinteraksi.
- c. Strategi apa yang telah dilakukan.
- d. Wawancara dengan pendengar aktif secara off air.

3. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).¹⁰ Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan

⁸ Ibid, 227.

⁹ Ibid., 145

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali pers, 2001), 100.

telepon, atau terlibat dalam *focus group interview*. Wawancara-wawancara seperti ini tentunya memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*opened*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.¹¹

Adapun data yang akan diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Alasan pendengar masih mendengarkan radio.
- b. Berapa kali mendengar radio dalam sehari? Dalam acara apa saja?
- c. Pernahkah berinteraksi memberikan *feedback*.
- d. Mengapa masih menggunakan radio sebagai sumber informasi di era *new media* ini?
- e. Semua informasi terkait dengan masalah penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.¹² Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen tersebut bisa berupa dokumen publik (seperti: koran, makalah, laporan kantor, dan lain-lain) ataupun dokumen privat (seperti: buku harian, *diary*, surat, email, dan lain-lain).¹³

¹¹John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 267.

¹²Bungin, *Metodologi*, 142-143.

¹³John W. Creswell, *Research*, 270.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti akan mengumpulkan dokumentasi berupa:

1. Rekaman siaran dihari dan topik tertentu,
2. Nomor dan alamat pendengar aktif berinteraksi,
3. Struktur Radio Prosalina FM,
4. Sejarah berdirinya Prosalina FM,
5. Dokumen lain yang relevan dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Untuk melakukan analisis data, prosedur yang ditempuh adalah melakukan analisis secara interaktif dan langsung terus-menerus sampai tuntas selama penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Secara operasional, analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dilakukan dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing*).¹⁴

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹⁵ Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat

¹⁴ Mathew B. Miles & Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi, (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

¹⁵ *Ibid.*, 16.

kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.¹⁶

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori maupun *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi yang selanjutnya dapat merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami.

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.¹⁷ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.¹⁸

F. Keabsahan Data

Penilaian kesahihan riset kualitatif bisaanya terjadi sewaktu proses pengumpulan data dan analisis interpretasi data. Jenis-jenisnya adalah

¹⁶ Sugiyono, *Metode*, 401.

¹⁷ Mathew B. Miles & Michael Huberman, *Analisis*, 19.

¹⁸ Sugiyono, *Metode*. 247.

Kompetensi Subjek dan *Trustworthiness*. Dalam kompetensi subjek, subjek harus kredibel, caranya dengan menguji jawaban-jawaban pertanyaan berkaitan dengan pengalaman subjek. Jika subjek ini tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan mengenai masalah riset, maka data dari subjek tersebut tidak kredibel. Sedangkan *Trustworthiness* yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkap realitas menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan.

Pengujian keabsahan data juga bisa menggunakan analisis triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis uji kesahihan data yaitu kompetensi subjek. Ini berarti peneliti mencari subjek yang kredibel yaitu pendengar aktif berinteraksi disetiap program acara berformat news.

Untuk teknik triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

G. Tahap-tahap Penelitian

¹⁹ Kristiyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 56-57.

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian memiliki beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Judul Penelitian.
2. Latar Belakang Penelitian.
3. Fokus Penelitian.
4. Tujuan Penelitian.
5. Manfaat Penelitian.
6. Kajian Kepustakaan.
7. Metode Pengumpulan Data.

b. Memilih lapangan penelitian.

c. Mempersiapkan perizinan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.²⁰

²⁰ Busrawi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84.

2. Tahap di lapangan

Pada tahap ini, peneliti sudah mulai memasuki lapangan penelitian dan mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan analisis data yang telah di peroleh dilapangan. Analisis yang dilakukan dengan cara reduksi data, *display data* dan melakukan penarikan kesimpulan/verifikasi.

